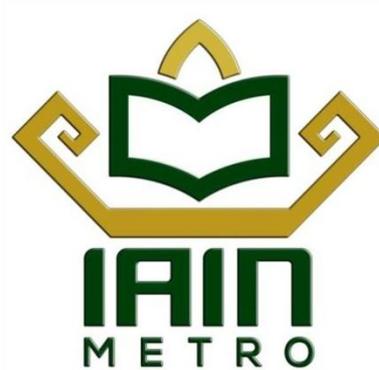


# **SKRIPSI**

## **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)**

**Oleh:**

**ELLYSA SETIAWATI  
NPM. 1804041055**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA  
MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH  
(Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ELLYSA SETIAWATI**  
NPM. 1804041055

Pembimbing : Dharma Setyawan, MA

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2022 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**  
**Saudara Ellysa Setiawati**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **ELLYSA SETIAWATI**  
NPM : 1804041055  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, November 2022  
Pembimbing,



**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)**

Nama : **ELLYSA SETIAWATI**  
NPM : 1804041055  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, November 2022  
Pembimbing,



**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. : B-4275 /In.28.3 /D/PP.00.9/12/2022

Skripsi dengan Judul: **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)**, disusun Oleh: **ELLYSA SETIAWATI**, NPM: 1804041055, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/01 Desember 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dharma Setyawan, MA

(.....)

Penguji I : Liberty, SE, M.A

(.....)

Penguji II : Titut Sudiono, M.E.Sy

(.....)

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Mat Jazil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

**ABSTRAK**  
**URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA**  
**MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN**  
**PENDAPATAN ASLI DAERAH**  
**(Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)**  
**Oleh:**  
**ELLYSA SETIAWATI**  
**NPM. 1804041055**

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting yang dapat memberikan berbagai dampak positif. Keberadaan sektor pariwisata ini sendiri dapat memberikan manfaat ataupun dampak positif bagi Pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Salah satu Danau yang ada di Kabupaten Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan adalah Danau Rakihan. Danau Rakihan juga merupakan danau yang indah, namun dikarenakan lokasi dan akses jalan yang belum memadai menjadikan danau ini kurang dikenal masyarakat luas. Sejauh ini pengelolaan objek wisata hanya dilakukan oleh warga sekitar danau, belum adanya perhatian khusus dari pemerintah atau dinas terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan Potensi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pada wisata Danu Rakihan Kabupaten Oku Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan pariwisata Danau Rakihan belum sepenuhnya baik, namun tetap berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah melalui Retribusi wisata Danau Rakihan. Sejauh ini pengelolaan objek wisata dilakukan oleh pengelola wisata yang merupakan warga sekitar danau, belum adanya perhatian khusus dari pemerintah atau dinas terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Manajemen yang dilakukan di wisata Danau Rakihan dalam mengembangkan pariwisatanya belum terlaksana dengan baik, dikarenakan belum adanya pengelola yang terstruktur untuk mengelola pariwisata ini agar berkembang lebih baik lagi untuk kedepannya. Sarana yang tersedia di wisata Danau Rakihan belum lumayan baik dengan hanya adanya tempat rumah-rumahan untuk beristirahat, kamar mandi, tempat parkir yang begitu luas, dan disediakan tempat untuk sholat bagi yang muslim. Selanjutnya dikatakan bahwa jalan menuju wisata Danau Rakihan belum cukup baik dan sulit ditempuh karena jarak tempuh yang lumayan jauh dengan fasilitas jalan seadanya karena belum ada perhatian khusus dari pemerintah untuk menunjang prasarana di wisata Danau Rakihan.

**Kata Kunci: Pengelolaan Pariwisata, Potensi Daerah, Pendapatan Asli Daerah**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELLYSA SETIAWATI

NPM : 1804041055

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2022

Yang Menyatakan,



**Ellysa Setiawati**  
NPM. 1804041055

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ  
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ (سورة النجم, ٣٩-٤١)

*Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (Q.S. An-Najm: 39-41)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sunyoto dengan Ibunda Siti Fatimah yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Adikku tersayang Candra Wahyu Setiawan yang senantiasa memberikan dukungan dan tanpa lelah memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing skripsiku Bapak Dharma Setyawan, M.A yang selalu memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pengelola Pariwisata Danau Rakihan Kabupaten OKU Selatan beserta masyarakat sekitar Danau yang senantiasa membantu berpartisipasi dalam penelitian ini.
5. Sahabatku yang selalu menemani dan membersamaiku, Melliya Sari, Nurul Maulida, Rina Yulianti
6. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018, terkhusus Kelas G yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Pengelola Danau Rakihan yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, November 2022  
Peneliti,



**Ellysa Setiawati**  
NPM. 1804041055

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pariwisata .....	11
1. Pengertian Pariwisata .....	11
2. Pengembangan Pariwisata .....	12
3. Dampak Pariwisata .....	14
B. Pengelolaan .....	16
1. Pengertian Pengelolaan .....	16
2. Prinsip Pengelolaan .....	17
3. Strategi Pengelolaan .....	18

C. Potensi Daerah .....	19
1. Pengertian Potensi Daerah.....	19
2. Jenis-jenis Potensi Daerah.....	20
D. Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	21
1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	21
2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	22
3. Permasalahan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	24
4. Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisa Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Danau Rakihan .....	31
1. Letak Geografis .....	31
2. Sejarah Singkat Danau Rakihan.....	32
B. Urgensi Pengelolaan Objek Pariwisata Danau Rakihan dalam Meningkatkan Potensi Daerah .....	36
C. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Oku Selatan.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Data Jumlah Desa, Kelurahan, dan Dusun di Kecamatan OKU Selatan ..	32
4.2. Pendapatan Asli Daerah Oku Selatan .....	48
4.3. Retribusi Wisata Danau Rakihan Kabupaten Oku Selatan .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Peta Kabupaten OKU Selatan.....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Research
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Uji Plagiasi Turnitin
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting yang dapat memberikan berbagai dampak positif. Keberadaan sektor pariwisata ini sendiri dapat memberikan manfaat ataupun dampak positif bagi Pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam upaya pengelolaan peluang usaha disektor pariwisata, bahkan prospek dari pariwisata itu sendiri merupakan salah satu primadona penghasil devisa bagi negara.<sup>1</sup> Sektor pariwisata sebagai agen pembangunan dan lebih khusus lagi strategis dalam pemilihan ekonomi, yang diperlukan adalah komitmen pemerintah terhadap peranan tersebut. Pemerintah harus menciptakan iklim dan suasana kondusif yang memungkinkan mata rantai industri pariwisata bergerak kembali sehingga mampu berkontribusi secara efektif dalam menggerakkan perekonomian nasional dan perekonomian di tingkat lokal.<sup>2</sup>

Di Indonesia pengembangan industri pariwisata masuk dalam skala prioritas khususnya bagi daerah-daerah yang miskin akan sumber daya alam. Sesuai dengan pernyataan International Union of Official Travel Organization (IUOTO) dalam konferensi di Roma tahun 1963 bahwa pariwisata adalah penting bukan saja sebagai sumber devisa, tapi juga sebagai faktor yang

---

<sup>1</sup> Nurhayati Siregar, "Prospek Industri Pariwisata Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13, No. 2 (April 2010), 65

<sup>2</sup> *Ibid*, 69

menentukan lokasi industri dan dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin dalam sumber-sumber alam. Ini menunjukkan bahwa pariwisata sebagai industri jasa mempunyai andil besar dalam mendistribusikan pembangunan ke daerah-daerah yang belum berkembang.<sup>3</sup>

Di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, terdapat dua danau yang bernama Danau Ranau dan Danau Rakihan. Dimana danau Ranau merupakan danau terbesar yang banyak menarik minat pengunjung untuk berwisata atau berlibur di wisata tersebut. Danau Rakihan juga merupakan danau yang indah, namun dikarenakan lokasi dan akses jalan yang belum memadai menjadikan danau ini kurang dikenal masyarakat luas. Danau Rakihan diambil dari nama leluhur masyarakat setempat, yakni Syech Saidi Rakihan.<sup>4</sup> Terletak di Desa Ulu Danau, atau sekitar 2 km dari Desa Muara Sindang, Kecamatan Sindang Danau (Pemekaran Kecamatan Pulau Beringin), Kabupaten Oku Selatan, Sumatera Selatan.

Danau ini dapat ditempuh kurang lebih 3 jam perjalanan dari kota Muaradua, Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Danau ini masih menyimpan kekuatan mistis dengan mitos yang melekat kuat di masyarakat setempat tentang sosok puyang janggut abang alias Syech Saidi Rakihan yang memiliki peliharaan sepasang naga emas. Kedua naga siluman itu selalu hilir mudik antara Danau Rakihan dan Danau Ranau diperbatasan Kabupaten Oku Selatan.

---

<sup>3</sup> I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 12

<sup>4</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang.

Keunikan Danau Rakihan, airnya sering berubah-ubah (*colour change*) karena danau ini banyak menyimpan belerang. Bila musim belerang, ikan-ikan mujair yang hidup di danau itu sering '*teler*' sehingga warga gampang menangkapnya.<sup>5</sup> Namun, sekarang bukan hanya ikan mujair, sudah banyak juga ikan nila, ikan emas, yang dipelihara masyarakat sekitar didanau tersebut. Caranya warga memasang jaring terapung sebagai tempat membudidayakan ikan. Yang juga unik disekitar danau ini, tepatnya didesa pematang danau, Kecamatan Sindang Danau, ada bukit yang menyerupai tubuh gajah, namanya Bukit Gajah. Bukit ini ditumbuhi pohon lebat, tetapi begitu diperhatikan secara seksama terlihat persis seperti bentuk tubuh gajah yang sedang berjalan. Disekitar Danau Rakihan dan di dekat bukit gajah ini, sekarang banyak di tanami kayu manis milik warga yang merupakan bahan untuk rempah-rempah. Kayu manis memang sangatlah subur di daerah ini, harganya juga cukup mahal bila sudah dikeringkan.

Sejauh ini pengelolaan objek wisata hanya dilakukan oleh warga sekitar danau, belum adanya perhatian khusus dari pemerintah atau dinas terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata, hal ini dapat dilihat dari pengunjung objek wisata yang masih sangat minim, pada hari libur tahun atau hari libur lebaran saja objek wisata ramai, itupun hanya masyarakat di beberapa kecamatan terdekat saja, kemudian fasilitas penunjang masih jarang sekali, hanya ada sedikit fasilitas atau tempat rekreasi yang ada itupun dibuat oleh inisiatif dari pemerintah desa dan warga sekitar. Padahal jika

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang.

dilihat dari potensinya, danau Rakihan tergolong memiliki potensi wisata yang cukup besar, terlebih di sekitar danau terdapat aktivitas dan objek wisata yang cukup banyak seperti air terjun, pemandian air panas, dan pemancingan.

Sektor pariwisata Danau Rakihan berdampak positif bagi warga sekitarnya karena mampu menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh pendapatan dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha warung makan dan jajanan, hal tersebut merupakan salah satu upaya yang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan pariwisata sebagai salah satu wadah untuk mendirikan usaha dengan cara berdagang. Tidak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam sektor pariwisata.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul Urgensi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Urgensi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah?

---

<sup>6</sup> Pedagang di Danau Rakihan, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2021

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Urgensi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah pada wisata Danu Rakihan Kabupaten Oku Selatan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa tambahan pengetahuan dan wawasan tentang potensi pariwisata daerah dan bagaimana cara pengembangan wisata dilakukan. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Sebagai tambahan referensi akademis dan penulis tentang pengetahuan yang berkaitan dengan jurusan Ekonomi Syariah dibidang pengembangan Ekowisata.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengembangan objek wisata agar dapat lebih meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan adalah kegiatan untuk mencari suatu perbedaan maupun kesamaan antara penelitian yang sedang dilakukan maupun dengan penelitian yang sudah ada sejak dahulu sehingga dapat terhindar dari sebuah duplikasi pada penelitian.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai pengembangan objek wisata.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arfianti Nur Sa'idah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dan juga untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata terhadap pendapatan daerah. Perbedaannya peneliti terdahulu mengarah kepada pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini mengarah ke pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil dari penelitian ini adalah:
  - a. Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal baik dari segi sarana dan prasarana, maupun obyek wisatanya karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung melainkan dikelola secara pribadi oleh masyarakat dan obyek wisata

tersebut tidak ditarik retribusinya. Namun pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

- b. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih banyak obyek pariwisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi mengembangkan pariwisata Kota Bandar Lampung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fenty Astrina Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan

---

<sup>7</sup>Arfianti Nur Sa'idah, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

adalah sama-sama meneliti objek pariwisata, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengarah ke pengembangan sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang pendapatan daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah tentang urgensi pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan potensi daerah dan pendapatan daerah. Hasil dari penelitian yang dilakukan terdahulu adalah obyek wisata Danau Ranau mempunyai kekuatan yaitu memiliki beberapa tempat obyek wisata di dalamnya baik potensi alam, budaya dan potensi buatan. Hal ini bermanfaat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung atau melakukan perjalanan wisata ke Danau Ranau. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tumbuhnya kesadaran masyarakat pariwisata, kurang tersedianya sumber daya manusia yang profesional, keterbatasan dana dalam pengembangan sektor pariwisata, kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata serta belum maksimalnya kegiatan pemasaran dan promosi obyek wisata Danau Ranau menjadi kelemahan dalam pengembangan obyek wisata Danau Ranau.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maudhatul Hasanah Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tentang *Pengelolaan Wisata Sejarah Istana Siak Assyerayah Hasyimiah Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Siak Menurut Ekonomi Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wisata sejarah istana siak dan

---

<sup>8</sup> Fenti Astrina, *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau Dalam Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Oku Selatan*, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2010

apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan wisata sejarah Istana Siak Assyerayah Hasyimiah. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pengelolaan wisata serta penghambat faktor pengelolaan wisata ditinjau dari ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah urgensi pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan potensi daerah dan pendapatan asli daerah. Hasil dari penelitian terdahulu adalah:

- a. Dari segi pengelolaan didapat bahwa planning (Meliputi: tujuan, politik, prosedur, anggaran dan program), actuating (kordinasi, motivasi dan komunikasi) dan controlling (kontrol masukan, kontrol perilaku, dan kontrol pengeluaran) sudah dijalankan dengan baik, sedangkan untuk organizing (personil, kerjasama, tujuan bersama, peralatan, lingkungan, dan sumber daya), masih kurang baik, karena masih ada pegawai yang tidak sesuai pendidikannya. Dan penerimaan pendapatan daerah dari penjualan tiket masuk Istana Siak sudah baik, hal ini dikarenakan adanya event tour the Siak setiap tahunnya di Siak.
- b. Faktor internal penghambat bagi pengelolaan wisata Istana Siak adalah Sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti arena bermain untuk anak-anak, tempat istirahat para pengunjung, tempat penitipan barang, dan musholla di area istana. Dan faktor eksternal bagi pengelolaan wisata istana Siak adalah Meningkatnya pengaruh

luar yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan melemahnya budaya daerah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Maudhatul Hasanah, *Pengelolaan Wisata Sejarah Istana Siak Assyerayah Hasyimiah dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Siak Menurut Ekonomi Syariah*, UIN Suska Riau, 2019

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pariwisata

##### 1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.

Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.<sup>1</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Rekreasi adalah kebutuhan manusia untuk mencari kesenangan dan melepas penat. Allah SWT dalam Al-Quran mendorong hamba-Nya untuk menjelajahi seluruh penjuru bumi. Tujuan rekreasi

---

<sup>1</sup> I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar Bali: Pustaka Larasan, 2017), 15.

dalam Islam tidak hanya untuk mengurangi kejenuhan, tetapi juga untuk meningkatkan rasa syukur atas kebesaran-Nya.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ (سورة الملك, ١٥)

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjuru-Nya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk: 15)<sup>2</sup>

## 2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.<sup>3</sup>

Terdapat tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas.<sup>4</sup> Ketiga komponen tersebut harus berkesinambungan sehingga objek wisata dapat memiliki daya saing yang tinggi.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 449

<sup>3</sup> Rieka Ramadhaniyah, “Upaya Pengembangan Taman Monyet Sebagai Asset Pemerintah Bandar Lampung”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Vol. 7, Maret 2017, 25-26

<sup>4</sup> Amira Dzatin Nabila, “Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten” *Jurnal Neliti*, 2018, 25

a. Atraksi

Atraksi wisata memiliki definisi yaitu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Atraksi wisata sangatlah beragam, tak terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan alam seperti pegunungan atau pantai, namun dapat pula berupa hal-hal yang diciptakan oleh manusia seperti pusat perbelanjaan atau taman hiburan.

b. Amenitas

Amenitas memiliki arti yaitu fasilitas. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenities pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenities pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan. Amenitas tak hanya terbatas pada ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam, namun juga ketersediaan restoran untuk kebutuhan makan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti toilet umum, terpat beribadah, area parkir, juga menjadi faktor kelengkapan amenities.

c. Aksesibilitas

Definisi dari aksesibilitas pariwisata dalam peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan destinasi pariwisata. Pembangunan aksesibilitas pariwisata meliputi, penyediaan

dan pengembangan sarana transportasi jalan, sungai, danau dan penyebrangan.<sup>5</sup>

### 3. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan, dan sebagainya, dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, terhadap sosial budaya dan terhadap lingkungan.<sup>6</sup>

#### a. Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Pada sisi yang berbeda, walaupun pariwisata telah diakui sebagai faktor penting stimulator penggerak perekonomian di beberapa negara di dunia, namun pariwisata juga menyembunyikan beberapa hal yang jarang diungkap dan dihitung sehingga sangat sulit untuk ditelusuri perannya atau kerugiannya.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 26

<sup>6</sup> I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar Bali: Pustaka Larasan, 2017), 165-169.

b. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Secara teoritikal-idealistic, antara dampak sosial dan dampak kebudayaan dapat dibedakan. Menilai dampak sosial budaya pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit, terutama dari segi metodologis. Salah satu kendala yang hampir tidak dapat di atasi adalah banyaknya faktor kontaminasi (*contaminating factors*) yang ikut berperan di dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi. Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, harus dilihat bahwa ada banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya tersebut, seperti pendidikan, media massa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial budaya, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, untuk melihat bahwa ada faktor lain yang berperan, diperlukan perenungan terhadap sebuah pertanyaan negatif, yaitu” kalau tidak ada pariwisata, apakah masyarakat dan kebudayaan di suatu daerah akan tetap utuh sebagaimana diidealkan oleh kaum romantisme, ataukah akan berubah juga seiring dengan perkembangan dunia?”

Dikemukakan bahwa dalam melihat dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, masyarakat tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang *internally totally integrated entity*, melainkan harus juga dilihat segmen-segmen yang ada, atau melihat

berbagai *interest groups*, karena dampak terhadap kelompok sosial yang satu belum tentu sama bahkan bisa bertolak belakang dengan dampak terhadap kelompok sosial yang lain. Beberapa dampak positif dan negatif pariwisata terhadap budaya masyarakat.

c. Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan

Pariwisata merupakan fenomena sosial yang mempunyai pengertian luas tergantung dari tujuan dan pendekatan masing-masing. Pariwisata yang mengkaitkan banyak sektor kegiatan, mendorong semua pihak khususnya pemerintah untuk menciptakan suatu kondisi yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan. Hal tersebut menjadi penting karena lingkungan pariwisata yang berbasis alam, budaya, dan warisan, secara alami mempunyai keterbatasan dalam mempertahankan kondisinya terhadap fenomena kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Kemajuan teknologi, ilmu dan pengetahuan memicu perubahan perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginannya, termasuk kebutuhan untuk bersenang-senang dengan melakukan perjalanan, yang dalam berbagai kasus menjadi penyebab menurunnya kondisi kepariwisataan baik fisik, sosial dan budaya.

## **B. Pengelolaan**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana,

mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber peningkatan dan penyempurnaan pengelolaan selanjutnya.<sup>7</sup>

Pengelolaan pariwisata merupakan proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Pengelolaan sama dengan “*managment*” yang artinya pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, sehingga manajemen adalah sebagai suatu proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk mencapai dan menemukan tujuan-tujuan tertentu.

## 2. Prinsip Pengelolaan

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Adapun prinsip pengelolaan suatu objek sebagai berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan wisata

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988). 8

- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanaah budaya lokal
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
- e. Memberikan dukungan pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif. Tetapi sebaliknya, mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang lingkungan alam atau sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
- f. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawatan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar manusia dengan manusia, dan hubungan antar manusia dengan lingkungan
- g. Menjunjung tinggi hak asasi manusia kergaman budaya, dan kearifan lokal.
- h. Memelihara kelestarian dan lingkungan hidup
- i. Memberdayakan masyarakat setempat<sup>8</sup>

### 3. Strategi Pengelolaan

Konsep strategi dan perumusannya penting untuk diaplikasikan dalam pengelolaan pariwisata. Perencanaan menjadi alat yang paling penting untuk memberikan arah dan batasan serta tujuan dari kegiatan

---

<sup>8</sup> Dewa Gede Rudi dan I Dewa Ayu Dwi Mayasari, "Prinsip-Prinsip Kepariwisataan dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan", *Kertha Wicaksana*, Vol.13, Nomor 2, 2019, 76

pengembangan pariwisata. Namun dalam suatu rencana yang mengarah pada tujuan jangka panjang dengan memperhatikan penyesuaian kondisi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk dapat membuat prioritas lokasi sumber daya secara efektif maka rencana tersebut membutuhkan strategi yang mendasarinya. Adapun strategi pengembangan pariwisata dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menyangkut pengembangan pariwisata.<sup>9</sup>

## C. Potensi Daerah

### 1. Pengertian Potensi Daerah

Segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut potensi daerah.<sup>10</sup> Potensi ekonomi daerah didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan<sup>11</sup>

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada di sekitar

---

<sup>9</sup> Wendi Efri Saputro, Aufarol Marom Maesaroh, “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang”, *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen*. Vol. 3 No. 4, 2014,

<sup>10</sup> I Nyoman Marayasa, “Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwidamar”. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. Vol. 1, No. 1, Juli, 2018

<sup>11</sup> Nailatul Husna, “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 1

lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanah yang subur, pemandangan alam yang indah, laut yang kaya akan ikan merupakan contoh potensi yang ada di suatu daerah.<sup>12</sup>

## **2. Jenis-jenis Potensi Daerah**

### **a. Potensi Alam**

Potensi alam merupakan seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah. Pada semester satu kita sudah belajar tentang kenampakan alam dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

### **b. Potensi Sosial Budaya**

Potensi sosial budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat. Berbagai jenis kesenian daerah dan adat istiadat merupakan contoh potensi sosial budaya.

### **c. Potensi Sumber Daya Manusia**

Selain sumber daya alam, sumber daya manusia yang terdapat di suatu daerah juga merupakan potensi daerah. Jumlah manusia yang banyak dan berkualitas sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi. Berkualitas artinya memiliki kemampuan dan keterampilan atau terdidik dan terlatih.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> I Nyoman Marayasa, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar". *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. Vol. 1, No. 1, Juli, 2018

<sup>13</sup> *Ibid*, 84

## **D. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

### **1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. PAD adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah lain-lain yang sah. Maka dapat ditarik kesimpulan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah dari pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah serta lain-lain.<sup>14</sup>

PAD merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah, pos penerimaan non pajak berupa penerimaan hasil perusahaan milik daerah, serta pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam (Bastian, 2002).<sup>15</sup>

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah daerah dapat menggali sumber PAD tersebut secara optimal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rendy Armando Kakasih, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18, No. 02, 2018, 126.

<sup>15</sup> Muhammad Safar Nasir, "Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No. 1, 2019, 30-45

<sup>16</sup> I Gede Putu Aryadi et al., *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, (Nusa Tenggara Barat, 2019), 26.

## 2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

### a. Pajak Daerah

Dasar hukum pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah adalah Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam Undang-undang tersebut Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa: Pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>17</sup>

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah berdasarkan peraturan pajak yang ditetapkan oleh Daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik.<sup>18</sup>

### b. Retribusi Daerah

Menurut Saragih, Retribusi Daerah adalah “pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan”. Menurut Halim (2004: 67), “Retribusi daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah”.

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah

---

<sup>17</sup> Rendy Armando Kakasih, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 02, 2018, 126.

<sup>18</sup> Mustaqiem, *Pajak Daerah dalam Transisi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: FH UII PRESS, 2008), 116

dan Retribusi Daerah, melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan Undang- Undang ini dicabut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya Undang-Undang pajak dan retribusi daerah yang baru di satu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal dari retribusi daerah.<sup>19</sup>

c. Bagian Laba Badan Usaha Milik Daerah

Penerimaan PAD lainnya yang menduduki peran penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian Pemerintah Daerah atas laba BUMD. Tujuan didirikannya BUMD adalah dalam rangka menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani masyarakat, dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, antara lain laba, dividen, dan penjualan saham milik daerah. Undang-undang No 33 Tahun 2004, mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang

---

<sup>19</sup> Rendy Armando Kakasih, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18, No. 02, 2018, 126.

mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara atau BUMN, dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok masyarakat.<sup>20</sup>

d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Menurut Undang-Undang No 33 tahun 2004 menjelaskan tentang Pendapatan asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.<sup>21</sup>

### 3. Permasalahan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) relatif masih sama. Meskipun pada tatanan otonomi daerah yang berlaku saat ini telah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.<sup>22</sup> Namun, dalam permasalahan peningkatan PAD masih ditemukan permasalahan yang sama.

Penyebab Pertama, umumnya pemerintah daerah belum mampu mengidentifikasi potensi sumber pendapatannya. Kedua, sebagian besar daerah masih belum dapat mengoptimalkan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah atau bahkan penerimaan dari hasil kekayaan daerah yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.* 126

<sup>21</sup> *Ibid.*, 127

<sup>22</sup> Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

dipisahkan sesuai UU No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Ketiga, daerah masih menganggap bahwa rendahnya pendapatan PAD sebagai akibat dari ruang gerak daerah yang terbatas untuk mengoptimalkan penerimaan. pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana diatur dalam UU No 28 Tahun 2009. Daerah melihat banyak jenis dan objek pajak serta retribusi yang masih dapat diterapkan, tetapi tidak diperbolehkan oleh undang-undang.

Keempat, daerah masih melihat bahwa potensi pendapatan pajak yang besar masih diatur oleh pusat yaitu Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak rokok. Kelima, adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam kuantitas maupun kualitas. Disadari bahwa dengan sistem yang masih belum sepenuhnya terintegrasi, jumlah SDM untuk dapat melakukan pemungutan pajak dan retribusi masih sangat kurang.

#### **4. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi).<sup>23</sup> Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau

---

<sup>23</sup> Hendrik Worumi, "Model Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi Provinsi Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*, Vol. 6, No. 3, 2018, 27.

dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>1</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu Terletak di Desa Ulu Danau, Kecamatan Sindang Danau (Pemekaran Kecamatan Pulau Beringin), Kabupaten Oku Selatan, Sumatera Selatan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian deskriptif atau yang disebut dengan penelitian taksonomik. Dikatakan demikian Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi gejala, fenomena, atau kekayaan sosial yang ada. Hidayat syah mengungkapkan penelitian dekskriptif “ bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 20

<sup>2</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dampak rencana pengembangan sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah dilingkungan objek wisata Danau Rakihan tersebut.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data.<sup>3</sup>Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar, Pedagang, dan pengunjung wisata Danau Rakihan.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup> Sumber data sekunder berasal dari buku buku tentang pariwisata, dan jurnal jurnal yang berhubungan dengan pengelolaan pendapatan asli daerah.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137

<sup>4</sup> *Ibid*, 137

karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>5</sup>

Dalam teknik pengumpulan data ini tahap yang paling penting karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seseorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>6</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, bahwa peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pedagang, wisatawan dan warga desa dilingkungan sekitar objek wisata Danau Rakihan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang telah lalu dan dokumen dapat berupa dokumen biasa, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menggali informasi berupa catatan, tulisan maupun foto terkait dengan penelitian.

---

<sup>5</sup> Surahman, *Mochamad Rahmat, Sudibyo Supardi, Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2017), 148

<sup>6</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233

<sup>8</sup> *Ibid*, 240

#### **D. Teknik Analisis Data**

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif disini dapat dijabarkan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi agar mudah dipahami dan temuan peneliti dilapangan akan didiinformasikan ke orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami bagi diri sendiri bahkan untuk orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 244

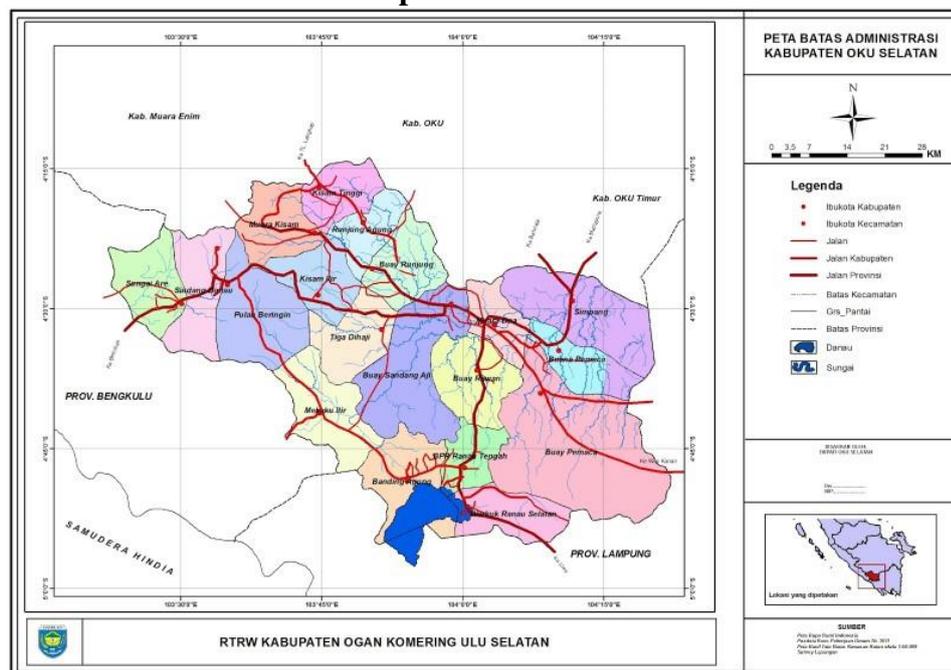
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Danau Rakihan

##### 1. Letak Geografis

**Gambar 4.1**  
**Peta Kabupaten OKU Selatan**



Secara astronomis, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak di antara  $103^{\circ}24'22.36''$  –  $104^{\circ}22'8.72''$  Bujur Timur dan antara  $4^{\circ}12'58.36''$  –  $4^{\circ}55'26.97''$  Lintang Selatan. Kabupaten yang baru resmi terbentuk pada tahun 2003 ini, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten OKU Selatan memiliki luas wilayah 437.687 Ha atau 4, 376.87km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> <https://okuselatankab.go.id/letak-geografis/>

Kabupaten Oku Selatan dengan ibu kotanya Muaradua merupakan salah satu Kabupaten pemekaran di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah OKU Selatan sebelumnya merupakan bagian dari kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) kemudian melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2003, Ogan Komering Ulu Selatan dimekarkan menjadi sebuah kabupaten yang otonom. Sejak berdirinya Kabupaten OKU Selatan, telah terjadi perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan dimana pada awalnya terdiri dari 10 Kecamatan. Pada tahun 2006 dimekarkan menjadi 16 kecamatan dan selanjutnya pada tahun 2007 dimekarkan kembali menjadi 19 kecamatan.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Desa, Kelurahan, dan Dusun di Kecamatan OKU Selatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Desa</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Dusun</b>
Mekakau Ilir	15	-	85
Banding Agung	21	1	117
Warkuk Ranau Selatan	16	-	105
BPR Ranau Tengah	21	1	90
Buay Pemaca	22	-	157
Simpang	7	-	26
Buana Pemaca	8	-	37
Muaradua	9	5	48
Buay Rawan	11	-	63
Buay Sandang Aji	16	-	72
Tiga Dihaji	8	-	53
Buay Runjung	14	-	58
Runjung Agung	9	-	44
Kisam Tinggi	19	-	87
Muaradua Kisam	18	-	71
Kisam Ilir	9	-	35
Pulau Beringin	13	-	70
Sindang Danau	7	-	42
Sungai Are	9	-	51
OKU Selatan	252	7	1311

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Kabupaten OKU Selatan terdiri dari 19 Kecamatan yang terbagi menjadi 252 desa dan 7 kelurahan, serta terdapat 1.311 dusun yang tersebar diseluruh desa dan kelurahan.

Secara geografis Kabupaten OKU Selatan memiliki batas-batas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu; dan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Topografi wilayah Kabupaten Oku Selatan sebagian besar merupakan dataran tinggi yang membentuk bukit-bukit dan gunung-gunung. Ketinggian wilayahnya berkisar antara 45 s/d 1.643 mdpl. Wilayah tertinggi di Kabupaten Oku Selatan adalah Gunung Seminung di Kecamatan Banding Agung, dengan ketinggian 1.888 mdpl. Kabupaten Oku Selatan di aliri oleh dua sungai besar yaitu Sungai Selabung dan Sungai Saka yang bermuara ke Sungai Komering. Selain itu, masih terdapat sekitar 20 sungai dan anak sungai lainnya yang tersebar diseluruh wilayah di Kabupaten Oku Selatan. Di Kabupaten ini juga terdapat beberapa air terjun dan Danau, baik yang besar maupun kecil, sehingga daerah ini merupakan daerah pariwisata potensial di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, perkebunan adalah subsektor pertanian utama di Kabupaten OKU Selatan. Pada tahun 2020 luas areal tanaman kopi mencapai 70.880 ha dengan total produksi mencapai 50.854,44 ton. Sektor perkebunan lainnya yang cukup potensial adalah perkebunan karet dan lada. Jadi, mata pencaharian masyarakat di Kabupaten OKU Selatan rata-rata adalah menjadi petani kopi yang menjadi dominan daripada menjadi petani lada maupun karet.

## **2. Sejarah Singkat Danau Rakihan**

Dikabupaten Oku Selatan terdapat sebuah desa yang bernama desa Ulu Danau. Ulu Danau adalah sebuah desa diwilayah kecamatan Sindang Danau, kabupaten Oku Selatan provinsi Sumatera Selatan. Desa ini menyimpan banyak wisata yang indah dan masih alami. Salah satu objek wisata yang ada di desa ini adalah Danau Rakihan. Danau rakihan merupakan danau terbesar kedua setelah Danau Ranau, Danau Rakihan terletak di desa Ulu Danau, kecamatan Sindang Danau kabupaten Oku Selatan. Danau ini memiliki luas sekitar 4-5 hektar dengan kedalaman 3-95 meter. Menurut cerita masyarakat sekitar, danau ini terbentuk karena adanya letusan gunung berapi pada zaman dahulu yang artinya Danau Rakihan merupakan jenis danau vulkanik. Danau rakihan memiliki warna air kebiruan dan dibeberapa waktu dapat berubah menjadi hijau. Udara disekitar danau pun masih sangat sejuk, hal ini dikarenakan adanya pepohonan yang mengelilingi seluruh pinggiran danau.

Danau ini masih menyimpan kekuatan mistis dan mitos yang melekat kuat di masyarakat tentang sosok Puyang Janggut Abang alias Syech Saidi Rakihan yang memiliki peliharaan sepasang Naga Emas.<sup>3</sup> Konon katanya kedua naga itu selalu hilir mudik antara Danau Ranau dan Danau Rakihan lewat sungai bawah tanah. Terlepas dari mitos yang berkembang di masyarakat, selain warna air danau yang dapat berubah karena mengandung belerang, disekitar danau juga terdapat keunikan. Tepatnya didesa Pematang Danau, ada bukit yang menyerupai tubuh gajah. Bukit ini ditumbuhi pohon lebat, jika diperhatikan persis seperti bentuk tubuh gajah yang tengah berjalan.

Danau Rakihan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di sekitar danau, diantaranya dimanfaatkan sebagai sistem irigasi untuk mengairi persawahan, budidaya ikan, pembangkit listrik berupa PLTA dan tempat rekreasi. Sebagian besar masyarakat desa disekitar Danau Rakihan adalah petani kopi atau petani sawah, dalam hal ini penghasilan masyarakat hanya bergantung pada hasil panen kopi atau padi saja. Maka dari itu, jika pengelolaan wisata dilakukan dengan benar maka potensi yang ada di Danau Rakihan akan lebih berkembang dan berdampak positif bagi warga sekitar Danau.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

<sup>4</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

## **B. Urgensi Pengelolaan Objek Pariwisata Danau Rakihan dalam Meningkatkan Potensi Daerah**

Dalam pengelolaan sebuah pariwisata tentu membutuhkan perencanaan dan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif bagi daerahnya maupun masyarakatnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu seorang warga yang ikut andil dalam mengelola wisata Danau Rakihan mengatakan bahwa, sejauh ini pengelolaan objek wisata dilakukan oleh pengelola wisata yang merupakan warga sekitar danau, belum adanya perhatian khusus dari pemerintah atau dinas terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata.<sup>5</sup> Pengelolaan pariwisata adalah suatu pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumber daya pariwisata secara berhasil guna untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan pengelola Danau Rakihan beliau mengatakan bahwa wisata Danau Rakihan memiliki potensi yang cukup baik jika dikembangkan, Danau Rakihan memiliki potensi berupa potensi alam yang sangat indah nan asri disamping itu kekayaan alam yang ada di sekitar Danau sangat melimpah.<sup>6</sup>

Agar pengelolaan yang dilakukan dapat berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan maka harus mempertimbangkan semua aspek mulai dari perencanaan, prinsip pengelolaan dan strategi apa saja yang akan dilaksanakan

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Pengelola Wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

dalam pengelolaan pariwisata. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pariwisata adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pengelolaan Pariwisata**

Perencanaan berarti memperhitungkan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.<sup>7</sup> Perencanaan dalam pengelolaan pariwisata tujuannya memenuhi kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karenanya kecenderungan-kecenderungan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam suatu perencanaan.

Pada perencanaan, pengelolaan pariwisata harus ditimbang segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya adalah:

#### **a. Manajemen yang akan mengelola pariwisata**

Dalam pengelolaan pariwisata tentu membutuhkan pengelola yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pariwisata agar dapat memberikan pengaruh yang baik dalam industri pariwisata. Manajemen yang dilakukan di wisata Danau Rakihan dalam mengembangkan pariwisatanya belum terlaksana dengan baik, dikarenakan belum adanya pengelola yang terstruktur untuk mengelola pariwisata ini agar berkembang lebih baik lagi untuk kedepannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu warga sekitar Danau Rakihan, beliau mengatakan

---

<sup>7</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990), 127

perkembangan pariwisata di Kabupaten Oku Selatan masih jauh dari Kabupaten lain. Sebenarnya di Kabupaten Oku Selatan memiliki potensi pariwisata yang bisa dikembangkan seperti wisata Danau, Air Terjun dan lain-lain, namun belum bisa dioptimalkan dikarenakan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang masih kurang.<sup>8</sup>

b. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, tempat makan serta sarana pendukung lainnya.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan pengelola wisata Danau Rakihan beliau mengatakan bahwa sarana yang tersedia di wisata Danau Rakihan belum lumayan baik dengan hanya adanya tempat rumah-rumahan untuk beristirahat, kamar mandi, tempat parkir yang begitu luas, dan disediakan tempat untuk sholat bagi yang muslim.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Lidia selaku pedagang yang menjual gorengan, jajanan ringan dan minuman disekitar wisata Danau Rakihan beliau mengatakan bahwa ia hanya berjualan dihari-hari tertentu lebih tepatnya pada hari weekend atau libur panjang,

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

<sup>9</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).19

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Pengelola Objek Wisata Danau Rakian, Di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

alasanya karena dihari-hari biasa pengunjung wisata tidak terlalu ramai. Menurut beliau dengan adanya objek wisata ini cukup membantu perekonomian keluarganya. Dalam sehari ibu Lidia menghasilkan Rp.250.000, -<sup>11</sup>

Menurut peneliti bahwa fasilitas pelayanan merupakan salah satu kebutuhan wisatawan yang paling penting yang telah diupayakan oleh warga sekaligus pengelola Danau Rakihan dalam menarik minat pengunjung. Wisata Danau Rakihan sudah lumayan baik dalam fasilitas sarana sehingga pengunjung wisata Danau Rakihan ini merasa cukup nyaman dengan fasilitas yang disediakan. Dengan adanya tempat rumah-rumahan dipinggiran danau untuk beristirahat, kamar mandi, tempat parkir, dan disediakan tempat untuk sholat.

c. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tempat tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan pengelola Danau Rakihan beliau mengatakan bahwa jalan menuju wisata Danau Rakihan belum cukup baik dan sulit ditempuh karena jarak tempuh yang lumayan jauh

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Lidia Selaku Pedagang di Wisata Danau Rakihan

<sup>12</sup> Gamal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

dengan fasilitas jalan seadanya karena belum ada perhatian khusus dari pemerintah untuk menunjang prasarana di wisata Danau Rakihan.<sup>13</sup>

Menurut peneliti bahwa prasarana wisata Danau Rakihan belum cukup baik, karena lokasi wisata yang cukup jauh sehingga membutuhkan jarak tempuh yang lumayan memakan waktu dengan fasilitas jalan yang belum memadai. Dalam pariwisata hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah prasaran dan fasilitas apasaja yang akan diberikan pada wisatawan agar mendukung kegiatan wisata para wisatawan. Untuk saat ini, sarana-prasarana di wisata Danau Rakihan belum memadai karena tidak ada perhatian khusus dari pemerintah yang mendukung berkembangnya wisata Danau Rakihan ini sendiri. Fasilitas yang terdapat di wisata ini yaitu disediakan tempat parkir, rumah-rumahan dipinggiran danau, tempat untuk berfoto dengan background yang bertuliskan “Welcome To Danau Rakihan”, tempat duduk dipinggiran Danau dan juga ada angsa goes untuk menyusuri Danau. Selain itu, juga menyediakan fasilitas transportasi air tradisional “*lanting*” atau biasa disebut dengan rakit.

d. Perencanaan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

atau kunjungan wisatawan.<sup>14</sup> Suatu destinasi wisata tentunya harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan dan mendorong serta memperbesar arus kunjungan.

Hasil wawancara dengan warga disekitar Danau beliau mengatakan bahwa Danau Rakihan memiliki daya tarik tersendiri, disamping suasanannya yang masih sangat asri Danau rakihan juga memiliki warna air kebiruan dan dibeberapa waktu dapat berubah menjadi hijau.<sup>15</sup> Tidak hanya itu masih banyak yang menjadi daya tarik pada wisata Danau Rakihan seperti mitos yang melekat kuat tentang Puyang Janggut yang memiliki sepasang naga emas dan cerita yang berkembang dimasyarakat tentang asal usul Danau Rakihan. Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara tersebut cukup menarik untuk daya tarik wisatawan agar berwisata ke Danau Rakihan.

Hasil wawancara dengan Putri Lestari salah satu pengunjung Danau Rakihan beliau mengatakan, “Saya berkunjung ke wisata Danau Rakihan baru sekali ini, kenapa saya tertarik berwisata disini karena saya orangnya menyukai wisata yang tenang nan asri makanya saya mencoba berwisata di Danau Rakihan ini, dan benar saja Danau

---

<sup>14</sup> Eka Rosyidah Aprilia, “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang” *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 51, No. 2. 2017.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan warga sekitar objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

Ini menyajikan kekayaan alam yang sangat indah seperti air danau yang dapat berubah dan masih banyak lagi” ucapnya.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Abi Pratama beliau mengatakan “Wisata ini cukup indah bagi saya, kebetulan saya sudah dua kali berwisata di Danau Rakihan ini bersama teman-teman saya, disini udaranya sejuk dan ditambah pemandangannya yang masih asri sangat cocok dan bagus untuk dikunjungi dan memang banyak sekali yang menarik, sayangnya akses jalan belum cukup memadai, harapan untuk pengembangan jika dilihat dari pengunjung saat ini jelas perlu dilakukan pengembangan seperti perbaikan akses jalan untuk memudahkan para wisatawan, dan bisa juga ditambah sarana penunjang seperti oleh-oleh souvenir di area wisata.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengunjung yang berwisata di Danau Rakihan, keindahan alam yang masih asri dengan didukung udaranya yang sejuk menjadikan Danau Rakihan memiliki pematik khusus seperti air danau yang dapat berubah warna dan masih banyak lagi meskipun akses jalan menuju wisata Danau Rakihan belum cukup memadai namun itu tidak menjadi masalah serius bagi kebanyakan para pengunjung yang berkunjung di wisata Danau Rakihan.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Purti Lestari selaku Pengunjung wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Abi Pratama Selaku Pengunjung Wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

## 2. Prinsip Pengelolaan Pariwisata

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

Dari data yang berhasil didapatkan dari wawancara kepada pengelola wisata Danau Rakihan, pengelolaan wisata ini juga mendasarkan pembangunan dan pengembangan pariwisata berdasarkan pada kearifan lokal dan kekhasan daerahnya.<sup>18</sup> Pengelolaan wisata yang dilakukan tidak terlepas dari kerjasama dengan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat terkait pengelolaan wisata yaitu ikut berpartisipasi dalam segala hal pengembangan wisata seperti saling bertukar pendapat mengenai pengembangan wisata, berbagi pengalaman, bertukar informasi mengenai strategi pengelolaan, mempersiapkan sarana-prasarana yang dibutuhkan dan ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti promosi melalui media sosial.

- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan wisata

Dalam setiap destinasi wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Oku Selatan, hal yang harus mereka perhatikan adalah keadaan sumber dayanya. Maka dalam hal ini menjaga sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitasnya dari keadaan sebelumnya agar wisata dapat memberikan nilai lebih tinggi bagi wisata Kabupaten

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Pengelola objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

Oku Selatan namun tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem yang ada pada kawasan wisata yang dikembangkan.

- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanaah budaya lokal

Di Kabupaten Oku Selatan, pengelolaan pariwisata dengan mengembangkan diversifikasi atau keragaman daya tarik wisata dengan jalan membuat produk-produk yang berbasis kearifan lokal daerah setempat, memperkuat keunikan daya tarik wisata yang tidak dimiliki objek wisata lain.

- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal

Pada wisata Danau Rakihan, masyarakat selaku pengelola wisata juga selalu menonjolkan ciri khas daerah setempat pada setiap destinasi wisata dengan mengembangkan atraksi pariwisata dan budaya dengan kearifan lokal. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam aturan adat *Semende* yang ada dilingkungannya.

- e. Memberikan dukungan pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif.

Pada Kabupaten Oku Selatan, pemerintah belum sepenuhnya mendukung segala bentuk usaha dalam mengembangkan setiap destinasi wisata yang dimiliki. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengelola wisata beliau mengatakan

bahwa belum adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengupayakan permodalan atau pendanaan untuk pengembangan pariwisata.<sup>19</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pedagang yang berdagang di destinasi wisata Danau Rakihan, beliau mengatakan *“jika saja pemerintah ikut mendukung pengembangan wisata seperti halnya mengembangkan fasilitas dengan diberikannya akses tempat untuk berjualan maka akan banyak yang berjualan disini”* ucapnya.

Wisata Danau Rakihan pada Kabupaten Oku Selatan telah menggunakan beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan pariwisata dengan mempertimbangkan seni budaya, alam, juga lingkungan sosial agar wisatawan yang datang dapat menikmati wisatanya meskipun belum sepenuhnya dalam menerapkan prinsip pengelolaan pariwisata.

### **3. Strategi Pengelolaan Pariwisata**

Untuk mendukung keberhasilan prinsip pengelolaan pariwisata diperlukan suatu strategi pengelolaan yang menjamin keterlibatan semua aspek dan komponen pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh, wisata Danau Rakihan belum menerapkan strategi pengelolaan pariwisata yang baik diantaranya:

- a. Belum adanya pengonsultasian dengan semua pemangku kepentingan dengan membangun sinergitas dan mengembangkan kerjasama dengan jalan melakukan program kerja bersama.

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Pengelola objek wisata Danau Rakihan, di Ulu Danau Kecamatan Muara Sindang

- b. Belum adanya arahan dari pemerintah tentang pembangunan infrastruktur daerah dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat maupun bagi wisatawan.
- c. Belum adanya penyusunan kebijakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Oku Selatan dalam pengelolaan pariwisata.
- d. Belum adanya penyediaan dana khusus dan juga sarana penunjang pengembangan pariwisata oleh pemerintah Kabupaten Oku Selatan.
- e. Pemerintah belum membangun fasilitas-fasilitas khusus pariwisata dan sarana-prasarana umum untuk mendukung pengembangan rintisan kawasan pariwisata.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pengelolaan pariwisata Danau Rakihan belum menggunakan strategi yang sesuai dan baik. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat maupun pemerintah bahwa dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan strategi pengelolaan yang dapat mendukung agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan tersusun serta memberikan kontribusi bagi semua kalangan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Startegi yang bisa digunakan seperti mengadakan program penyadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan di daerah-daerah pariwisata, mengembangkan manajemen pariwisata dan mendorong tumbuhnya industri yang ramah lingkungan di daerah pariwisata. Untuk mencapai tujuan strategi pariwisata yang berkelanjutan, maka pengelola seharusnya melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Manajemen sumber daya yang ditujukan untuk

menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan.

### **C. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Oku Selatan**

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, tentang pemerintahan daerah, daerah diberikan kewenangan untuk mencari dan mengembangkan penerimaan-penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri yang kita sebut dengan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang dikelola, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan asli daerah memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber PAD menjadi sangat penting. Sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.<sup>20</sup>

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu bentuk wujud nyata yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Oku Selatan untuk menunjukkan kemandiriannya. Dalam hal ini pemerintah

---

<sup>20</sup> Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, (Yogyakarta, 2011), 99.

Kabupaten Oku Selatan terus berupaya menggali potensi yang ada guna meningkatkan PAD di Kabupaten Oku Selatan, yang nantinya pendapatan ini berguna untuk menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Oku Selatan. Oleh karena itu, pendapatan asli daerah yang merupakan sumber penerimaan dari daerah sendiri perlu terus ditingkatkan sebagai sumber dana penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan. Karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah diharapkan kerjasama semua pihak.

Pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan dilakukan berdasarkan prinsip tepat waktu dan tepat guna, efektif dan efisien, ekonomis patuh terhadap peraturan perundang-undangan, terbuka, bertanggung jawab, adil serta proporsional. Salah satu indikator berhasilnya kinerja keuangan disuatu kabupaten/kota bisa dilihat dari pengelolaan keuangan daerah yang baik dan transparan.

Berikut merupakan daftar PAD Kabupaten Oku Selatan pada tahun 2017-2021:

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Asli Daerah Oku Selatan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>
2017	Rp. 89.517.650.000
2018	Rp.42.882.720.000
2019	Rp.57.669.040.000
2020	Rp.58.889.193.295
2021	Rp. 34.324.200.000

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat jumlah PAD Kabupaten Oku Selatan mengalami perubahan disetiap tahun nya. Pada tahun 2017 jumlah

PAD Kabupaten Oku Selatan sebesar Rp.89.517.650.000, mengalami penurunan 50% pada tahun 2018 yakni berjumlah Rp.42.882.720.000. selanjutnya di tahun 2019 PAD Kabupaten Oku Selatan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.57.669.040.000 dan di tahun 2020 PAD Kabupaten Oku Selatan juga mengalami kenaikan yakni sebesar Rp.58.889.193.295. Sedangkan di tahun terakhir yaitu tahun 2021 PAD Kabupaten Oku Selatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di karenakan pandemi yaitu sebesar Rp. 34.324.200.000.<sup>21</sup>

Pengembangan sektor pariwisata untuk ikut berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Modal kepariwisataan tersebut berupa potensi alam, budaya dan manusia yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan objek wisata. Potensi yang di miliki tersebut tidaklah berarti apabila tidak ada dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Oku Selatan dan diiringi dengan pengembangan dan pembangunanan sarana-prasarana pendukung objek wisata secara berkelanjutan, sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan faktor penahan wisatawan agar tinggal lebih lama. Hal tersebut tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar, oleh sebab itu dalam rangka rencana pengembangan pariwisata Danau Rakihan untuk menunjang pendapatan daerah maka memerlukan dukungan dan dorongan baik dari pemerintah Kabupaten Oku Selatan dan masyarakat sekitar objek wisata

---

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Oku Selatan

untuk menjadikan wisata Danau Rakihan sebagai salah satu sektor dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Oku Selatan melalui penerimaan retribusi objek pariwisata. Retribusi merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.<sup>22</sup>

Menurut Bapak Devianto Saputro kepala bidang destinasi dan industri pariwisata pada dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Oku Selatan, salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah, berdasarkan jenis-jenis retribusi yang telah dibagi dalam UU Nomor 28 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi, retribusi Danau Rakihan termasuk dalam jenis retribusi jasa usaha selain itu retribusi Danau Rakihan dikatakan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, apalagi jika semakin banyak pengunjung yang berkunjung yang datang maka penghasilan yang diterima oleh wisata Danau Rakihan semakin banyak dan sebagian dari hasil pendapatan yang diperoleh dari Danau Rakihan diberikan kepada dinas pariwisata sebagai retribusi yang membuat pendapatan asli daerah meningkat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mardiasmo, *Perpajakan Edisin Revisi Tahun 2018*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 18

<sup>23</sup> Wawancara kepada Bapak Devianto Saputro Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kabupaten Oku Selatan

**Tabel 4.3**  
**Retribusi Wisata Danau Rakihan Kabupaten Oku Selatan**

<b>Tahun</b>	<b>Retribusi Danau Rakihan</b>
2017	Rp. 3.792.380
2018	Rp. 5.260.550
2019	Rp. 9.344.230
2020	Rp. 4.150.500
2021	Rp. 4.650.220

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Oku Selatan*

Berdasarkan dari Tabel Retribusi wisata Danau Rakihan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami pasang surut setiap tahunnya. Pada tahun 2017 retribusi wisata Danau Rakihan sebesar Rp. 3.792.380 kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.468.170 menjadi Rp. 5.260.550. Ditahun 2019 kembali mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu Rp. 4.083.680 menjadi Rp. 9.344.230, ditahun 2020 dan 2021 kembali mengalami penurunan lagi karena dampak pandemi, penurunnya pun cukup signifikan yaitu sekitar Rp. 5.193.730 sampai Rp.4.694.010 jadi hasil retribusi ditahun 2020 sebesar Rp. 4.150.500 dan ditahun 2021 yaitu sebesar Rp. 4.650.220.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas terdapat penurunan dan peningkatan Retribusi Danau Rakihan, peningkatan terjadi pada tahun 2018 dan 2019 karena banyak nya pengunjung wisata yang berkunjung untuk berlibur disana. Namun, karena adanya pandemi di tahun 2020 retribusi Danau Rakihan mengalami penurunan yang signifikan, tidak dipungkiri pada saat pandemi seluruh anggaran pendapatan menurun, dikarenakan dibatasinnya aktivitas keseharian yang mengakibatkan semakin kecil pula pemasukan baik

---

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Oku Selatan

pemasukan individu maupun negara. Meskipun ditahun 2021 masih terdampak pandemi, namun tidak separah ditahun sebelumnya dibuktikan dengan meningkatnya retribusi ditahun 2021 meskipun hanya meningkat beberapa persen saja. Untuk itu, pengelola wisata Danau Rakihan dan warga disekitar Danau Rakihan memutuskan untuk tetap membuka wisata namun membatasi jumlah pengunjung agar roda perekonomian tetap berjalan maka sebisa mungkin pemerintah meminimalisir penularan virus ini namun sebisa mungkin pergerakan ekonomi harus tetap berjalan maju agar dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi wisata Danau Rakihan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa meskipun pengelolaan pariwisata Danau Rakihan belum sepenuhnya baik, namun tetap berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah melalui Retribusi wisata Danau Rakihan. Sejauh ini pengelolaan objek wisata dilakukan oleh pengelola wisata yang merupakan warga sekitar danau, belum adanya perhatian khusus dari pemerintah atau dinas terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Manajemen yang dilakukan di wisata Danau Rakihan dalam mengembangkan pariwisatanya belum terlaksana dengan baik, dikarenakan belum adanya pengelola yang terstruktur untuk mengelola pariwisata ini agar berkembang lebih baik lagi untuk kedepannya. Sarana yang tersedia di wisata Danau Rakihan belum lumayan baik dengan hanya adanya tempat rumah-rumahan untuk beristirahat, kamar mandi, tempat parkir yang begitu luas, dan disediakan tempat untuk sholat bagi yang muslim. Selanjutnya dikatakan bahwa jalan menuju wisata Danau Rakihan belum cukup baik dan sulit ditempuh karena jarak tempuh yang lumayan jauh dengan fasilitas jalan seadanya karena belum ada perhatian khusus dari pemerintah untuk menunjang prasarana di wisata Danau Rakihan.

Danau Rakihan memiliki daya tarik tersendiri, disamping suasananya yang masih sangat asri Danau rakihan juga memiliki warna air kebiruan dan dibeberapa waktu dapat berubah menjadi hijau. Tidak hanya itu masih banyak

yang menjadi daya tarik pada wisata Danau Rakihan seperti mitos yang melekat kuat tentang Puyang Janggut yang memiliki sepasang naga emas dan cerita yang berkembang dimasyarakat tentang asal usul Danau Rakihan. Wisata Danau Rakihan pada Kabupaten Oku Selatan telah menggunakan beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan pariwisata dengan mempertimbangkan seni budaya, alam, juga lingkungan sosial agar wisatawan yang datang dapat menikmati wisatanya meskipun belum sepenuhnya dalam menerapkan prinsip pengelolaan pariwisata.

Pengelolaan pariwisata untuk mengembangkan potensi daerah pariwisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat berdasarkan data tahun 2017 retribusi wisata Danau Rakihan sebesar Rp. 3.792.380 kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.468.170 menjadi Rp. 5.260.550. Ditahun 2019 kembali mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu Rp. 4.083.680 menjadi Rp. 9.344.230, ditahun 2020 dan 2021 kembali mengalami penurunan lagi karena dampak pandemi, penurunnya pun cukup signifikan yaitu sekitar Rp. 5.193.730 sampai Rp.4.694.010 jadi hasil retribusi ditahun 2020 sebesar Rp. 4.150.500 dan ditahun 2021 yaitu sebesar Rp. 4.650.220.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Oku Selatan, seharusnya lebih memperhatikan pengelolaan objek wisata Danau Rakihan untuk

mengembangkan potensi daerah pariwisata yang ada dengan memberikan dukungan seperti memfasilitasi sarana dan prasarana di wisata Danau Rakihan.

2. Bagi pengelola wisata Danau Rakihan diharapkan membentuk pengelola yang terstruktur agar pembagian tugas dalam mengelola dan mengembangkan wisata Danau Rakihan terlaksana dengan baik.
3. Bagi pengelola objek wisata Danau Rakihan diharapkan dapat menambahkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada seperti MCK, dan tempat sampah yang lebih memadai dan juga lebih ditingkatkan lagi strategi promosi seperti lebih giat promosi sosial media agar memperluas jaringan pariwisata Danau Rakihan supaya orang-orang diluar daerah mengetahui keberadaan wisata tersebut.
4. Diharapkan ada hal yang harusnya diunggulkan dari objek pariwisata Danau Rakihan yang bisa menjadi keunggulan dan potensi agar nantinya bisa dikenal oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Eka Rosyidah. "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang" *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 51. No. 2, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa* Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Aryadi, I Gede Putu et al.. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. Nusa Tenggara Barat, 2019.
- Badrudin, Rudy. *Ekonomi Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 2011.
- Nur Sa'idah Arfianti, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Astrina Fenti, *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau Dalam Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Oku Selatan*, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2010
- Hasanah Mauidhatul, *Pengelolaan Wisata Sejarah Istana Siak Assyerayah Hasyimiah dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Siak Menurut Ekonomi Syariah*, UIN Suska Riau, 2019
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005
- Gitosudarmo, Indriyo. *Prinsip Dasar Manajemen* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990.
- Husna, Nailatul. "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik". *Jurnal Administrasi Publik JAP*. Vol. 1. No. 1
- Kakasih, Rendy Armando. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18. No. 02, 2018.
- Marayasa, I Nyoman. "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar". *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. Vol. 1. No. 1. Juli, 2018

- Mardiasmo. *Perpajakan Edisin Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustaqiem. *Pajak Daerah dalam Transisi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: FH UII PRESS, 2008.
- Nabila, Amira Dzatini. "Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten" *Jurnal Neliti*, 2018.
- Nasir, Muhammad Safar. "Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2. No. 1, 2019.
- Ramadhaniyah, Rieka. "Upaya Pengembangan Taman Monyet Sebagai Asset Pemerintah Bandar Lampung". *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Vol. 7. Maret 2017.
- Rudi, Dewa Gede dan I Dewa Ayu Dwi Mayasari. "Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata". *Kertha Wicaksana*. Vol.13. Nomor 2, 2019.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Saputro, Wendi Efri dan Aufarol Marom Maesaroh. "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang". *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen*. Vol. 3 No. 4, 2014.
- Siregar, Nurhayati. "Prospek Industri Pariwisata Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 13. No. 2 April 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Surahman. *Mochamad Rahmat. Sudibyo Supardi. Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2017.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata* Yogyakarta: Andi Offset, 2004,
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Worumi, Hendrik. "Model Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi Provinsi Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. Vol. 6. No. 3, 2018.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Nomor : B-3458/In.28.1/J/TL.00/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELLYSA SETIAWATI**  
NPM : 1804041055  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul : **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA  
MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH (STUDI KASUS DANAU RAKIHAN, KAB. OKU SELATAN)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Oktober 2022  
Ketua Jurusan,



**Dharma Setyawan MA**  
NIP 19880529 201503 1 005

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DANAU RAKIHAN, KAB. OKU SELATAN)**

#### **A. Wawancara**

##### **1. Wawancara Kepada Pengelola Wisata Danau Rakihan**

- a. Bagaimana potensi pariwisata di Kabupaten Oku Selatan?
- b. Apakah wisatawan yang datang ke objek wisata di Kabupaten Oku Selatan selalu mengalami peningkatan?
- c. Bagaimana konsep pengelolaan tempat wisata yang dilakukan oleh pengelola pariwisata?
- d. Adakah pengaruhnya terhadap tingkat perekonomian masyarakat yang berada disekitar tempat wisata?
- e. Bagaimana keterlibatan masyarakat setempat dalam keberjalanan upaya dan rencana pengelolaan pariwisata?
- f. Upaya apakah yang dilakukan untuk meningkatkan potensi daerah?
- g. Bagaimana pariwisata ini bisa meningkatkan pendapatan asli daerah?

##### **2. Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar**

- a. Bagaimana tanggapan anda terhadap pengelolaan kawasan wisata ini?
- b. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah adanya pengelolaan pariwisata?
- c. Apakah pengelolaan pariwisata yang sudah dilakukan sudah cukup baik?
- d. Menurut anda apakah dampak negatif dan positif yang dirasakan dari adanya pariwisata?
- e. Apakah dengan adanya pariwisata dapat menambah pendapatan?
- f. Bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengelola dan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan?

##### **3. Wawancara Kepada Pedagang**

- a. Jenis dagangan apa yang dijual disini?

- b. Sudah berapa lama anda berjualan disini?
- c. Anda berjualan pada hari apa saja?
- d. Berapa pendapatan dalam sehari?
- e. Apa kendala yang dialami selama berjualan disini?

**4. Wawancara Kepada Pengunjung Tempat Wisata**

- a. Berapakali anda berkunjung ke objek wisata Danau Rakihan ini?
- b. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke wisata ini?
- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai keindahan objek wisata ini?
- d. Bagaimana pembangunan objek wisata ini?
- e. Bagaimana kualitas akses transportasi menuju tempat wisata?
- f. Bagaimanakenyamanan dan kebersihankawasan objek wisata?

**B. Dokumentasi**

- 1. Dokumentasi tentang potensi yang ada di Danau Rakihan
- 2. Gambaran umum Kabupaten Oku Selatan
- 3. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

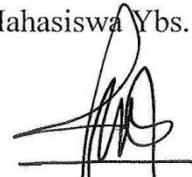
Mengetahui,  
Pembimbing



**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Metro, Oktober 2022

Mahasiswa Ybs.



**Ellysa Setiawati**  
NPM. 1804041055

## **OUTLINE**

### **URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DANAU RAKIHAN, KAB. OKU SELATAN)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINAL PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pariwisata
  - 1. Pengertian Pariwisata
  - 2. Pengembangan Pariwisata
  - 3. Dampak Pariwisata

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan
2. Prinsip Pengelolaan
3. Strategi Pengelolaan

C. Potensi Daerah

1. Pengertian Potensi Daerah
2. Jenis-jenis potensi daerah

D. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
3. Permasalahan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
4. Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisa Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Danau Rakihan

1. Letak Geografis
2. Sejarah Singkat Danau Rakihan

B. Urgensi Pengelolaan Objek Wisata Danau Rakihan dalam Meningkatkan Potensi Daerah

C. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Oku Selatan.

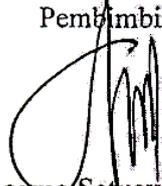
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

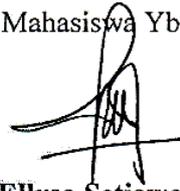
Mengetahui,  
Pembimbing



Dharma Setyawan, MA  
NIP. 19880529201503 1 005

Metro, Oktober 2022

Mahasiswa Ybs.



Ellysa Setiawati  
NPM. 1804041055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3536/In.28/D.1/TL.00/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pengelola Danau Rakihan  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3537/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 19 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **ELLYSA SETIAWATI**  
NPM : 1804041055  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Danau Rakihan, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DANAU RAKIHAN, KAB. OKU SELATAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Oktober 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3537/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

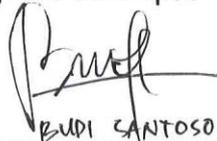
Nama : **ELLYSA SETIAWATI**  
NPM : 1804041055  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Danau Rakihan, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "URGENSI PENGELOLAAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DANAU RAKIHAN, KAB. OKU SELATAN)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 19 Oktober 2022

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
BUDI SANTOSO

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1382/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ellysa Setiawati  
NPM : 1804041055  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804041055

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 November 2022

Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ellysa Setiawati  
NPM : 1804041055  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Urgensi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Danau Rakihan, Kab. Oku Selatan)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 November 2022  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Ellysa Setiawati**  
NPM : 1804041055

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : IX/ 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	K/2022 /10	acc Munaqand acc Bas IKL	

Dosen Pembimbing

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

**Ellysa Setiawati**  
NPM. 1804041055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Ellysa Setiawati**  
NPM : 1804041055

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : IX/ 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/10 2022	Potensi pengujian Papan Rakibasa Jumlah penduduk Geografi Daerah Mata pencaharian Pkmi Keri Peta Gambar Cerita Oku klaten dalam angka	

Dosen Pembimbing

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

**Ellysa Setiawati**  
NPM. 1804041055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Ellysa Setiawati**  
NPM : 1804041055

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy  
Semester / TA : IX/ 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/10/2022	acc outline & APD lanjut Bab IV-V	

Dosen Pembimbing

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

**Ellysa Setiawati**  
NPM. 1804041055

**FOTO DOKUMENTASI**



**Foto 1. Lokasi Danau Rakihan**



**Foto 2. Wahana Hiburan Danau Rakihan**



**Foto 3. Pemandangan Danau Rakihan**



**Foto 4. Dokumentasi dengan Warga Sekitar Danau Rakihan**



**Foto 5 Wawancara dengan Pedagang di Danau Rakihan**



**Foto 6 Wawancara dengan Pengunjung Danau Rakihan**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ellysa Setiawati dilahirkan di Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan pada tanggal 10 Agustus 2000, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sunyoto dengan Ibu Siti Fatimah.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di MI Darussalam Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Talang Padang Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.